

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Pada perlakuan pewarnaan dengan cara direndam ekstrak ampas kunyit dengan menggunakan fiksator tawas, tunjung, dan kapur tohor ditinjau dari ketahanan luntur warna terhadap gosokan basah, gosokan kering, dan sinar matahari, menunjukkan hasil terbaik pada pengujian ketahanan luntur warna terhadap gosokan kering menggunakan fiksator tawas, tunjung, dan kapur tohor serta pada pengujian ketahanan luntur warna terhadap sinar matahari menggunakan fiksator kapur tohor dengan kategori baik.
2. Pada perlakuan pewarnaan dengan cara direbus ekstrak ampas kunyit dengan menggunakan fiksator tawas, tunjung, dan kapur tohor ditinjau dari ketahanan luntur warna terhadap gosokan basah, gosokan kering, dan sinar matahari, menunjukkan hasil terbaik pada pengujian ketahanan luntur warna terhadap gosokan kering menggunakan fiksator tawas dan tunjung, serta pada pengujian ketahanan luntur warna terhadap sinar matahari menggunakan fiksator tunjung dan kapur tohor dengan kategori baik.

3. Berdasarkan penentuan lingkar warna RGB serat daun agel dengan perlakuan pewarnaan direndam dan dengan zat fiksator tawas menghasilkan warna *Yellow*, dengan zat fiksator tunjung menghasilkan warna *Dark Goldenrod*, dan dengan zat fiksator kapur tohor menghasilkan warna *Goldenrod*. Kemudian untuk serat daun agel dengan perlakuan pewarnaan direbus dan dengan zat fiksator tawas menghasilkan warna *Orange*, dengan zat fiksator tunjung menghasilkan warna *Saddle Brown*, dan dengan zat fiksator kapur tohor menghasilkan warna *Sienna*.

B. Implikasi

Implikasi teoritis pada penelitian ini yaitu zat warna dari ampas kunyit dapat dijadikan sebagai zat pewarna alam untuk serat daun agel. Keunggulan menggunakan ampas kunyit sebagai zat warna yaitu ramah lingkungan serta dapat menekan biaya produksi, karena berasal dari limbah. Dalam proses pewarnaan, baik dengan cara direndam maupun direbus, diperlukan adanya zat fiksator. Zat fiksator sendiri, bertujuan untuk membangkitkan warna, memperkuat warna, dan sebagai zat pengikat warna agar tidak mudah luntur dari gosokan maupun paparan sinar matahari. Dalam penelitian ini, zat fiksator yang digunakan adalah tawas, tunjung, dan kapur tohor. Dari hasil proses pengujian ketahanan luntur warna di laboratorium, zat fiksator yang paling baik digunakan untuk fiksasi yaitu kapur tohor. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, pengaruh

dari zat fiksator tawas menghasilkan warna seperti warna asli sebelum melalui proses fiksasi, warna yang dihasilkan dalam penelitian ini secara indera penglihatan berwarna kuning, pada zat fiksator tunjung menghasilkan warna kearah yang lebih gelap, warna yang dihasilkan dalam penelitian ini secara indera penglihatan berwarna coklat gelap, sedangkan dengan zat fiksator kapur tohor menghasilkan warna yang berseberangan dari warna asli dan warna yang dihasilkan adalah warna coklat.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan hasil pewarnaan yang memiliki ketahanan luntur warna yang baik pada serat daun agel dengan perlakuan pewarnaan dengan direndam pada ekstrak ampas kunyit, dapat menggunakan zat fiksator tawas, tunjung, dan kapur tohor untuk pengujian ketahanan luntur warna terhadap gosokan kering, dan zat fiksator kapur tohor untuk pengujian ketahanan luntur warna terhadap sinar matahari.
2. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan hasil pewarnaan yang memiliki ketahanan luntur warna yang baik pada serat daun agel dengan perlakuan pewarnaan dengan direbus pada ekstrak ampas kunyit, dapat menggunakan zat fiksator tawas dan tunjung untuk pengujian ketahanan luntur warna terhadap gosokan kering, dan zat fiksator tunjung dan

kapur tohor untuk pengujian ketahanan luntur warna terhadap sinar matahari.

3. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan hasil pewarnaan dengan tingkatan warna yang lebih muda dapat menggunakan jenis perlakuan pewarnaan dengan cara direndam, dan apabila untuk mendapatkan hasil pewarnaan dengan tingkatan warna yang lebih tua dapat menggunakan jenis perlakuan pewarnaan dengan cara direbus.